

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan adalah saham, terutama saham yang dijual ke publik. Saham dari perusahaan yang menjual saham ke publik adalah saham yang diperjual-belikan pada khalayak umum (investor) pada suatu bursa saham [1].

Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak pembeli dan penjual ini melatarbelakangi re-evaluasi yang mengakibatkan fluktuasi harga saham. Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dapat dilihat dengan volatilitas. Dengan kata lain, volatilitas mengacu pada ukuran ketidakpastian atau resiko mengenai tingkatan dan ukuran perubahan dalam sekuritas. Volatilitas yang lebih tinggi berarti bahwa nilai sekuritas berpotensi untuk berfluktuasi di kisaran nilai yang lebih lebar. Ini berarti harga sekuritas dapat berubah secara dramatis selama periode yang singkat di kedua arah (naik atau turun) [2].

Bila volatilitas hariannya sangat tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi. Meski demikian, resiko yang dimilikinya juga sangat besar. Pada saham seperti ini akan berlaku “*high risk high return*”. Sedangkan, harga saham yang volatilitasnya rendah maka pergerakan harga sahamnya sangat rendah. Pada volatilitas rendah biasanya investor tidak bisa memperoleh keuntungan tetapi harus memegang saham dalam jangka panjang agar memperoleh *capital gain*. Oleh karenanya, investor yang suka melakukan *trading* sangat menyukai volatilitas yang tinggi tetapi investor jangka

panjang sangat menyukai volatilitas rendah tetapi harga sahamnya mengalami peningkatan.[3]

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain : volume perdagangan, inflasi, tingkat suku bunga dan frekuensi perdagangan.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham [4]. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham, selain itu volume perdagangan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap volatilitas harga saham [5], sedangkan dalam penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki hubungan yang kuat dan searah namun tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham [6].

Dalam ekonomi, inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi [7]. Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham namun memiliki hubungan yang rendah dan searah [6]. Hal lain ditunjukkan dalam penelitian lainnya bahwa inflasi yang mempunyai pengaruh paling besar dan hubungan positif terhadap volatilitas harga saham. Jadi, semakin tinggi inflasi maka volatilitas harga saham semakin tinggi [8].

Bunga adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman yang mana pemberi pinjaman harus diberi balas jasa atas hilangnya kesempatan konsumsi saat ini. Tingkat suku bunga adalah suku bunga per tahun sebagai persentasi dari jumlah yang dipinjamkan [9]. Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif volatilitas harga saham, pada saat suku bunga naik cenderung lebih banyak menjual saham, sehingga hal ini akan meningkatkan volatilitas harga saham [10]. Namun tidak sama halnya dalam

penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham [5].

Kondisi pasar dalam perdagangan saham biasanya bisa dilihat dari frekuensi perdagangan. Kalau perdagangan saham dalam keadaan ramai (frekuensi perdagangan tinggi), biasanya orang mengatakan pasar dalam keadaan *bullish*. Sebaliknya, bila frekuensi perdagangan rendah, orang akan menyebut kondisi ini sebagai pasar dalam keadaan *bearish*. Tentu saja diantara kedua ekstrim itu terdapat pasar normal, yaitu bila frekuensi perdagangan dalam keadaan tidak terlalu tinggi [11]. Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan positif terhadap volatilitas harga saham [12].

Dari latar belakang yang di uraikan diatas terdapat berbagai hasil penelitian yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor tersebut diatas dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Volume Perdagangan, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Frekuensi Perdagangan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Atas pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu dan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan, inflasi, tingkat suku bunga dan frekuensi perdagangan

3. Objek

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Periode pengamatan

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012 sampai dengan 2014

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan, inflasi, tingkat suku bunga dan frekuensi perdagangan baik secara simultan dan parsial terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi para investor dan calon investor

Memberikan referensi kepada investor dan calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas saham dan diharapkan dengan memahami hal tersebut para investor dan calon investor dapat memilih strategi yang tepat dalam melakukan investasi terutama pada perusahaan non keuangan.

2. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan sebagai literatur tambahan bagi penelitian-penelitian terkait.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk penelitian yang terkait untuk mengembangkan kajian di bidang yang sama.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2006-2009)”[5].

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada :

1. Variabel Independen

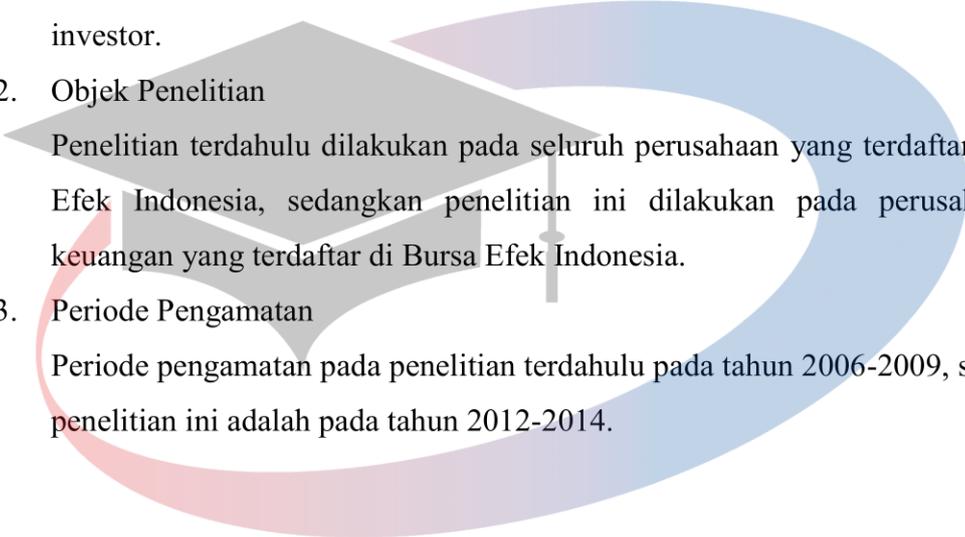
Penelitian terdahulu hanya menggunakan volume perdagangan, inflasi, dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menambahkan frekuensi perdagangan sebagai variabel independen. Karena frekuensi perdagangan berhubungan dengan informasi yang diterima oleh investor.

2. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu pada tahun 2006-2009, sedangkan penelitian ini adalah pada tahun 2012-2014.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL